

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**IDENTIFIKASI METAMFETAMIN (SABU-SABU)**  
**PADA URIN PELAJAR LAKI-LAKI KELAS 11**  
**DI SMA NEGERI 1 DELITUA**



**RAYA VAMELA INSANI SIANTURI**  
**P07534020148**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**PRODI D-III JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**  
**TAHUN 2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**IDENTIFIKASI METAMFETAMIN (SABU-SABU)**  
**PADA URIN PELAJAR LAKI-LAKI KELAS 11**  
**DI SMA NEGERI 1 DELITUA**



Sebagai syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III

**RAYA VAMELA INSANI SIANTURI**  
**P07534020148**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**PRODI D-III JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**  
**TAHUN 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL** : Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada Urin Pelajar  
Laki-Laki Kelas XI Di SMA Negeri 1 Delitua  
**NAMA** : Raya Vamela Insani Sianturi  
**NIM** : P07534020148

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diujikan Dihadapan Penguji

Medan, 13 Juni 2023

**Menyetujui**

**Pembimbing**



**Sri Widia Ningsih, S.Si, M.Si**  
NIP. 198109172012122001

**Ketua Jurusan Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



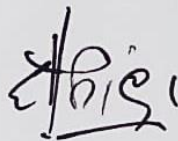
**Nita Andriani Lubis, S.Si., M.Biomed**  
NIP. 198012242009122001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL** : Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada Urin Pelajar Laki-Laki Kelas XI Di SMA Negeri 1 Delitua  
**NAMA** : Raya Vamela Insani Sianturi  
**NIM** : P07534020148

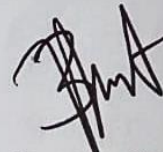
Karya Tulis Ilmiah Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan  
Medan, 15 Juni 2023

**Penguji I**



**Dian Pratiwi, M.Si**  
NIP. 199306152020122006

**Penguji II**



**Sri Bulan Nasution, ST, M.kes**  
NIP. 197104061994032002

**Ketua Penguji**



**Sri Widia Ningsih, S. Si, M.Si**  
NIP. 198109172012122001

**Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium  
Medis Poltekkes Kemenkes Medan**



**Nita Andriani Lubis, S.Si., M.Biomed**  
NIP. 198012242009122001

**LEMBAR PERNYATAAN**

**IDENTIFIKASI METAMFETAMIN (SABU-SABU) PADA URINE**

**PELAJAR LAKI-LAKI KELAS 11**

**DI SMA NEGERI 1 DELITUA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

**Medan, 15 Juni 2023**  
**Yang Menyatakan**

**Raya Vamela Insani Sianturi**  
**NIM. P07534020148**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF MEDICAL LABORATORY TECHNOLOGY  
PROGRAM  
SCIENTIFIC WRITING, JUNE 2023**

**RAYA VAMELA INSANI SIANTURI**

**IDENTIFICATION OF METAMFETAMIN IN THE URINE OF CLASS XI  
STUDENTS AT SMA NEGERI 1 DELITUA**

**Viii+ 34 pages+ 2 Tables + 3 Figures+ +6 attachments**

**ABSTRACT**

Methamphetamine is a class two psychotropic substance, a stimulant that works on the central nervous system, causing addiction if used. This research aims to determine whether or not there are methamphetamine users among class XI students at SMA Negeri 1 Delitua. Type of analytical research with observational design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Delitua and tested at the Toxicology Laboratory of Medan Health Polytechnic in Medan on Jalan William Iskandar Pasar V Barat No. 6 Medan Estate. The research took place from November 2022-June 2023 with a population of all grade 11 students with a sample size of 62 students using the Slovin formula. The type of data used in the research was primary data by examining methamphetamine in the urine of high school students. The research method used was quantitative with immunoassay research principles. The survey results showed that from the level of knowledge and attitudes towards methamphetamine from 62 students, 55 students were in the good category and 7 students were in the bad category. Based on research data, it was concluded that 62 grade 11 students at SMA Negeri 1 Delitua were not identified as using methamphetamine.

Keywords :Identification, methamphetamine, high school students, methamphetamine

References : 26 (2012-2022)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN PRODI D-III TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
KTI, JUNI 2023**

**RAYA VAMELA INSANI SIANTURI**

**IDENTIFIKASI METAMFETAMIN (SABU-SABU) PADA URIN  
PELAJAR KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DELITUA**

**Viii+ 34 halaman+ 2 Tabel + 3 Gambar+ +6 lampiran**

#### **ABSTRAK**

Metamfetamin merupakan zat psikotropika golongan dua, suatu stimulant yang bekerja pada susunan saraf pusat sehingga menimbulkan kecanduan jika digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pemakai metamfetamin pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 1 Delitua. Jenis penelitian analitik dengan desain observasional. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Delitua dan di uji di Laboratorium Toksikologi Politeknik Kesehatan RI Medan Jalan William Iskandar Pasar V Barat No 6 Medan Estate. Penelitian berlangsung dari November 2022-Juni 2023 dengan populasi seluruh siswa kelas 11 dengan jumlah sampel 62 siswa menggunakan rumus slovin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan cara pemeriksaan metamfetamin pada urine pelajar SMA. Metode penelitian digunakan kuantitatif dengan prinsip penelitian immunoassay. Hasil survey menunjukkan dari tingkat pengetahuan dan sikap terhadap metamfetamin dari 62 siswa diperoleh 55 siswa termasuk dalam kategori baik dan 7 siswa kedalam kategori tidak baik. Berdasarkan data penelitian disimpulkan bahwa 62 siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Delitua tidak teridentifikasi menggunakan metamfetamin.

**Kata Kunci:** Identifikasi, metamfetamin, pelajar SMA, sabu-sabu

**Daftar Bacaan:** 26 (2012-2022)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan akan kehadiran Tuhan Maha Esa yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah saya berjudul Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada Urine Pelajar Laki-Laki Kelas XI Di SMA Negeri 1 Delitua. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak menerima bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rr Sri Arini Winarti Rinawati, SKM. M.Kep. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Nita Andriani Lubis, S.Si., M.Biomed selaku Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
3. Ibu Sri Widia Ningsih, S.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaga serta kritik dan saran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Dian Pratiwi M.Si selaku penguji I dan Ibu Sri Bulan Nasution S.T, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan arahan serta perbaikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Terkhusus kepada Mama saya Dra Rismawati Sitanggang yang telah memberi doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Saya.
6. Penulis berterimakasih kepada Putri Amelia Barus, Muhammad Rivaldi, Daud Revantus Sitanggang, Apriliani Perangin-angin dan Mawarni Siahaan yang telah mendukung dan membantu saya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah saya

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan dan penyusunan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	4
LANDASAN TEORI .....	4
2.1Tinjauan Pustaka .....	4
2.1.1 Psikotropika.....	4
2.2Jenis Dan Penggolongan Psikotropika .....	4
2.3 Metamfetamin .....	5
2.3.1 Toksikinetika Metamfetamin (Sabu-Sabu).....	6
2.3.2 Dampak Penyalahgunaan Metamfetamin .....	6
2.4 Sampel Pemeriksaan Psikotropika.....	8
2.5.Mekanisme Kerja Strip Test.....	9
2.6.Remaja .....	10
2.6.1 Faktor – faktor penyalahgunaan Psikotropika pada remaja .....	10
2.6.2 Dampak Psikotropika Pada Remaja.....	11
2.7.Kerangka Konsep.....	11
2.8.Definisi Operasional.....	12

<b>BAB III.....</b>	<b>13</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
<b>3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>13</b>
3.2.1 Lokasi Peneltian .....	13
3.2.2 Waktu Penelitian.....	13
<b>3.3.Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>13</b>
3.3.1 Populasi.....	13
3.3.2 Sampel.....	13
<b>3.4.Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....</b>	<b>14</b>
<b>3.5.Metode Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>3.6.Prinsip Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>3.7.Alat dan Bahan.....</b>	<b>15</b>
<b>3.8.Cara Kerja.....</b>	<b>15</b>
<b>3.9.Analisa Data .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>16</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
4.1.Hasil Penelitian.....	16
4.2Pembahasan.....	17
<b>BAB V .....</b>	<b>20</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>20</b>
5.1Kesimpulan.....	20
5.2Saran .....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kristal Metamfetamin .....	5
Gambar 2.2. Mekanisme kerja Metamfetamin.....	9
Gambar 4.1. Pengetahuan Responden menhenai Metamfetamin.....	17

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur .....	16
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Pemeriksaan Metamfetamin (Sabu-sabu) pada pelajar kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua tahun 2023 .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Komisi Etik Penelitian.....	23
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	24
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Karya Tulis Ilmiah.....	25
Lampiran 4 Surat Balasan Sekolah.....	26
Lampiran 5 Laporan Hasil Penelitian.....	27
Lampiran 6 Informed Consent.....	30
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	31
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....	32
Lampiran 9 Gambaran Hasil Pengetahuan Kuesioner .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

NAPZA singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif yang merupakan bahan atau obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia yang dapat mempengaruhi tubuh terutama pada susunan otak atau susunan saraf pusat sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan fungsi sosial lainnya. NAPZA sering disebut juga dengan zat psikoaktif yaitu zat yang bekerja pada otak sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan dan fikir ( Nasution, Lubis, Sudibrata 2017).

Psikotropika merupakan bagian dari NAPZA yaitu golongan obat yaitu zat yang jika masuk ke dalam tubuh secara berlebihan berpengaruh terutama pada fungsi otak dan saraf untuk menghasilkan efek menenangkan. Psikotropika menimbulkan ketergantungan karena bekerja dengan meningkatkan efek dari zat kimia alami tertentu dalam tubuh, yang akan menimbulkan perubahan kesadaran, pikiran, perasaan dan perilaku pemakainya ( Fauzan Nur, 2019).

Psikotropika dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu psikotropika golongan I, II, III, IV. Psikotropika golongan I diantaranya adalah LSD ( Lysergic Acid Diethylamide), DOM (Domperidone) , Ekstasi. Golongan II ini termasuk jenis obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh pemakaiannya, misalnya adalah Sabu atau Metamfetamin, Amfetamin, Fenetilin. Pada psikotropika golongan III diantaranya adalah Mogadon, Brupronorfina, Amobarbital dan psikotropika golongan IV Lexotan, Pil Koplo, Sedativa atau obat penenang, hipnotika atau obat tidur, Diazepam, Nitrazepam (Humas BNN RI,2019).

Metamfetamin atau sabu-sabu mirip dengan stimulan sistem yang memiliki rumus molekul ( $C_{10}H_{15}N$ ) dengan berat molekul 149,2337g/mol. Metamfetamin adalah zat psikotropika golongan dua, suatu stimulant yang bekerja pada susunan saraf pusat sehingga menimbulkan kecanduan jika digunakan. Kasus penyalahgunaan napza di Indonesia paling banyak disebabkan oleh metamfetamin dalam 5 tahun terakhir. Angkanya melebihi 1000 kasus pertahun. (Jennifer dan Saptutyningasih, 2015). Metamfetamin (Met) dikenal di Indonesia sebagai sabu-

sabu adalah obat psikostimulansia dan simpatomimetik yang dapat digunakan untuk kasus parah gangguan hiperaktivitas kekurangan aktivitas (Nasution, Lubis, & Sudibrata, 2017) atau norkolepsi dengan nama dagang Desoxyn tapi disalahgunakan sebagai narkotika (BNN RI, 2020).

Berdasarkan kejadian September 2017 dimana PCC (Paracetamol, kafein dan carisoprodol) marak di Kota Kendari sehingga memicu timbulnya pengguna yang lain. Penggunaan selain PCC yang ditemukan ialah penggunaan narkotika jenis sabu-sabu yang prevalensi terbesarnya adalah pelajar, sesuai dengan data di BNN Kota Kendari penyalahgunaan yang paling banyak ialah penggunaan PCC yang merupakan obat keras golongan non narkoba dan sabu-sabu jenis narkoba (BNN Kendari, 2017). Dan pada data BNN Sumatera Utara kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 2.049 kasus dengan jumlah orang yang terjerat dalam kasus tersebut sebanyak 2.661 orang. Pada saat ini penggunaan narkoba dikalangan remaja semakin meningkat ada 24-28% remaja dari remaja yang menggunakan narkoba (BNN Sumut, 2019).

Faktor utama penyalahgunaan napza karena adanya rasa dan dorongan diri sendiri maupun dorongan dari luar. selain itu adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti semua jenis NAPZA bekerja pada bagian otak yang menjadi pusat penghayatan kenikmatan termasuk stimulasi narkoba dan mendapat kenikmatan yang diinginkan sesuaidengan khasiat farmakologiknya. Dosis setiap jenis napza untuk menimbulkan rasa ketergantungan tidak sama besar. Makin luas pusat penghayatan kenikmatan dipengaruhi oleh napza maka semakin kuat potensi narkotika yang menimbulkan ketergantungan. Faktor lainnya seperti faktor individu, kebanyakan penyalahgunaan napza dimulai dari fase remaja sebab fase remaja termasuk pada fase menemukan jati diri serta mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial. Selain itu ada faktor genetika dan faktor lingkungan yang meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan. (Elisabet A, dkk 2022)

Kalangan anak muda atau remaja mudah terpengaruh kedalam penyalahgunaan napza karena pada masa remaja merupakan masa seorang anak mengalami perubahan cepat dalam segala bidang menyangkut perubahan

tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap mental dan kepribadian. Mereka cenderung mudah terpengaruh karena dalam dirinya banyak perubahan dan tidak stabilnya emosi yang cenderung menimbulkan perilaku yang kurang baik (Ahmad, 2012).

Salah satu lokasi penelitian yang akan dilaksanakan adalah di SMA Negeri 1 Delitua karena mayoritas pelajar laki-laki yang menurut peneliti rentan dengan penggunaan NAPZA dikarenakan banyaknya anak pelajar yang mengonsumsi obat-obatan jenis psikotropika di wilayah Delitua. Berdasarkan data di SMA Negeri 1 Delitua jumlah pelajar laki-laki kelas 11 sebanyak 163 orang. Untuk menentukan pemakaian napza pada seseorang maka dilakukan pemeriksaan. Adapun jenis-jenis pemeriksaan narkotika dilakukan menggunakan berbagai spesimen biologis seperti darah, urine, cairan oral, keringat maupun rambut (Agnes Rengga, 2015)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Identifikasi Metamfetamin (sabu-sabu) pada urin pelajar kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana identifikasi Metamfetamin (sabu-sabu) pada urin pelajar laki-laki kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- Untuk menentukan identifikasi metamfetamin (Sabu-sabu) pada urine pelajar laki-laki kelas 11 di SMA negeri 1 Delitua.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyalahgunaan NAPZA jenis Metamfetamin (sabu-sabu).
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya NAPZA jenis Metamfetamin.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Psikotropika**

Psikotropika merupakan golongan obat yaitu zat yang jika masuk ke dalam tubuh secara berlebihan berpengaruh terutama pada fungsi otak dan saraf (sistem saraf pusat) untuk menghasilkan efek menenangkan. Obat ini sering menimbulkan ketergantungan karena bekerja dengan meningkatkan efek dari zat kimia alami tertentu dalam tubuh. Yang mana nantinya akan menimbulkan perubahan dalam kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya. Psikotropika di satu sisi, merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, ( Nur Fauzan, 2019)

#### **2.2 Jenis Dan Penggolongan Psikotropika**

Penggolongan psikotropika menurut Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 psikotropika dibedakan menjadi empat golongan yaitu:

##### **a. Psikotropika Golongan I**

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi

##### **b. Psikotropika Golongan II**

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine, metamfetamin

##### **c. Psikotropika Golongan III**

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: amobarbital, pentobarbital

#### d. Psikotropika Golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Diazepam, Nitrazepam

### 2.3 Metamfetamin

Metamfetamin atau sabu-sabu merupakan turunan dari amfetamin yang merupakan salah satu stimulan pada sistem saraf. Metamfetamin adalah obat-obat yang sering disalahgunakan untuk berhalusinasi. Obat ini masuk dalam golongan dua psikotropika yang dapat juga mengakibatkan adiksi (Dalimunthe, 2021).



**Gambar 2.1 Metamfetamin**

**(Sumber: DaliMunthe,2021)**

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa metamfetamin berbentuk kristal bubuk berwarna putih dan dikonsumsi dengan cara dibakar di atas aluminium foil sehingga mengalir dari ujung satu ke arah ujung yang lainnya. Kemudian asap yang ditimbulkan dihisap menggunakan sebuah bong, sejenis pipa yang di dalamnya berisi air. Air bong berfungsi sebagai filter karena asap tersaring saat melewati air tersebut. Sabu-sabu terbentuk kristal dapat digunakan dengan cara inhalasi atau injeksi secara oral tetapi dapat dihirup atau diinjeksi (DaliMunthe, 2021).

### **2.3.1 Toksokinetika Metamfetamin (Sabu-Sabu)**

Sabu-sabu yang bekerja melalui saluran pernapasan biasanya dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara dihirup melalui hidung. Sabu- sabu yang masuk ke saluran pernapasan setelah melalui hidung terus ke bronkus, kemudian masuk ke paru-paru melalui bronkiolus dan berakhir di alveolus. Di dalam alveolus, butiran “debu” sabu-sabu diserap oleh pembuluh darah kapiler, kemudian dibawa melalui pembuluh darah vena ke jantung. Setelah sampai di jantung, sabu-sabu kemudian disebar ke seluruh tubuh dan akhirnya berakibat pada rusaknya organ tubuh (hati, ginjal, paru, usus, limpa, otak). Sabu-sabu yang masuk ke dalam otak merusak sel otak. Kerusakan pada sel otak menyebabkan kelainan pada tubuh (fisik) dan jiwa (mental dan moral). Kerusakan sel otak menyebabkan terjadinya perubahan sifat, sikap, dan perilaku. Lalu sabu-sabu secara dominan diekresikan melalui cairan urin dan sisanya melalui keringat dan feses. Sebesar 90% metabolit sabu-sabu diekresikan melalui urin dalam kurung waktu 2-4 hari paska penggunaan sabu-sabu. Proses ekresi melalui urin merupakan proses terbesar dalam mengeluarkan sabu-sabu dari dalam tubuh. Identifikasi sabu-sabu sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu dibawah satu minggu, sebab bila lebih dari itu maka hasil tes urinnnya pun akan negatif (Yatiman, 2016).

### **2.3.2 Dampak Penyalahgunaan Metamfetamin**

Orang yang menyalahgunakan metamfetamin biasanya tidak akan bisa hidup dengan normal. Penyalahgunaan metamfetamin membuat ketergantungan fisik maupun psikologis pada tingkat yang berbeda-beda. Ketergantungan inilah yang mengakibatkan berbagai dampak negatif dan berbahaya, baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Menurut Fadhli (2018) terdapat 4 dampak penyalahgunaan metamfetamin:.

#### **a. Dampak Fisik**

Secara fisik organ tubuh yang paling banyak dipengaruhi adalah sistem syaraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang, organ-organ otonom (jantung, paru-paru, hati, ginjal) dan panca indra.

#### **b. Dampak Psikologis atau Kejiwaan**

Ketergantungan pada Metamfetamin menyebabkan orang tidak lagi dapat berpikir dan berperilaku normal. Perasaan, pikiran, dan perilakunya dipengaruhi oleh zat yang dipakainya. Gangguan psikologis paling nyata ketika pengguna berada pada tahap kompulsif yaitu berkeinginan sangat kuat dan hampir tidak bisa mengendalikan dorongan untuk menggunakan metamfetamin. Banyak pengguna metamfetamin memiliki masalah psikologis sebelum memakai dan penyalahgunaan menjadi pelarian atau usaha mengatasi masalahnya. Demikian pula ketika mereka gagal untuk berhenti. Depresi juga akan dialami karena sikap dan perlakuan negatif masyarakat terhadap pengguna.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial menyangkut kepentingan lingkungan masyarakat yang lebih luas diluar diri pemakai itu sendiri. Lingkungan masyarakat adalah keluarga, sekolah, tempat tinggal, bahkan bangsa. Penyalahgunaan Napza yang semakin meluas merugikan masyarakat diberbagai aspek kehidupan mulai dari aspek kesehatan, sosial psikologis, hokum, ekonomi dan sebagainya.

d. Dampak Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, pemakaian metamfetamin sudah pasti menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan para pemakai. Pemakaian melalui pemakaian jarum suntik Bersama misalnya, telah terbukti menjadi salah satu penyebab meningkatnya secara drastis penyebaran HIV/AIDS di masyarakat, selain penyakit lain seperti hepatitis b dan c. Para peneliti telah menemukan semacam korelasi antara penyalahgunaan narkoba (dalam berbagai frekuensi penggunaan) dengan kesehatan antara lain:

- a) Kerusakan fungsi jantung
- b) Penyakit gangguan pernapasan
- c) Penyakit nyeri lambung
- d) Penyakit kelumpuhan otot
- e) Penyakit gagal ginjal
- f) Penyakit neurologis
- g) Penyakit kelainan mental

h) Penyakit kanker

## **2.4 Sampel Pemeriksaan Psikotropika**

### **a. Urine**

Cara tes napza dengan menggunakan sampel urine ini adalah tes yang paling umum digunakan oleh beberapa tempat kerja. Analisis terhadap urine akan menunjukkan keberadaan narkoba di tubuh kamu, sekalipun efek dari narkoba itu sudah tidak ada. Biasanya untuk kebutuhan tempat kerja, cara tes narkoba ini hanya akan memeriksa 5 hingga 10 jenis narkotika yang terkandung di dalam urin

### **b. Air Liur**

Cara tes napza ini merupakan yang banyak setelah tes urine. Pemeriksaan ini menggunakan metode swab test dan biasanya digunakan untuk mengetahui penggunaan obat yang digunakan akhir-akhir ini.

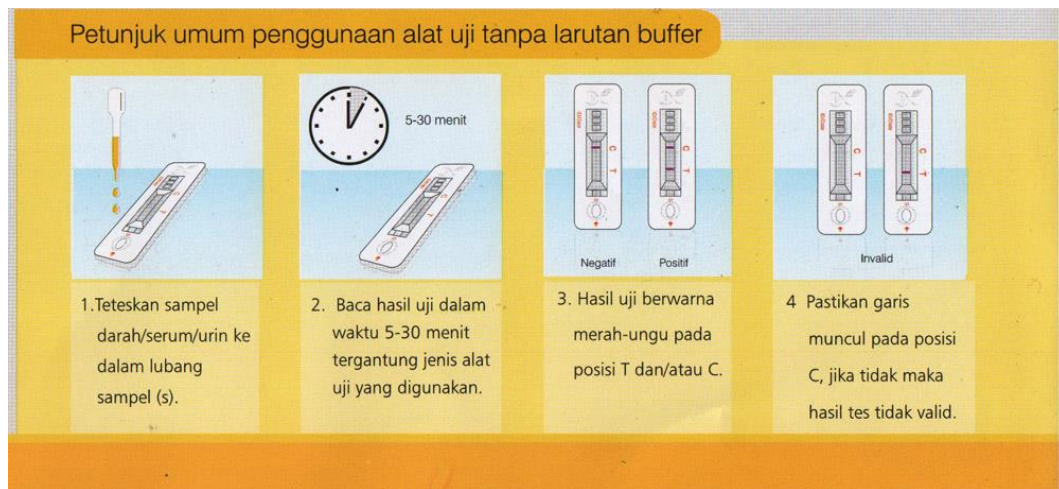
### **c. Darah**

Cara tes napza yang satu ini dipakai untuk mengetahui kandungan narkotika yang berada di tubuh pada saat itu juga. Tes ini akan mengetahui apakah kamu sedang dalam pengaruh obat-obatan atau alkohol.

### **d. Rambut**

Pemeriksaan menggunakan rambut dapat digunakan untuk menentukan penggunaan obat yang dilakukan dalam waktu yang panjang, biasanya mencapai 90 hari. Tes ini digunakan untuk mengetahui kandungan kokain, THC, amfetamin, metamfetamin dan ekstasi.

## 2.5. Mekanisme Kerja Strip Test



**Gambar 2.2 Mekanisme kerja Metamfetamin**  
(Sumber: BNN, 2016)

Pada gambar 2.2 bahwa strip mengandung konjugat drags IgG anti napza, dimana substrat urine yang mengandung drags akan bereaksi dengan konjugat. Tes ini, urine yang di teteskan pada zona sampel sekitar 3-4 tetes. Kemudian tunggu beberapa saat ( $\pm 4 - 6$  menit), amati garis yang terbentuk. Positif ditandai dengan garis satu pada kontrol, negatif ditandai dengan garis dua pada kontrol dan test ( BNN, 2016).

Sabu-sabu yang bekerja melalui saluran pernapasan biasanya dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara dihirup melalui hidung. Sabu- sabu yang masuk ke saluran pernapasan setelah melalui hidung terus ke bronkus, kemudian masuk ke paru-paru melalui bronkiolus dan berakhir di alveolus. Di dalam alveolus, butiran “debu” sabu-sabu diserap oleh pembuluh darah kapiler, kemudian dibawa melalui pembuluh darah vena ke jantung. Setelah sampai di jantung, sabu-sabu kemudian disebar ke seluruh tubuh dan akhirnya berakibat pada rusaknya organ tubuh (hati, ginjal, paru, usus, limpa, otak, dll). Sabu-sabu yang masuk ke dalam otak merusak sel otak. Kerusakan pada sel otak menyebabkan kelainan pada tubuh (fisik) dan jiwa (mental dan moral). Kerusakan sel otak menyebabkan terjadinya perubahan sifat, sikap, dan perilaku. Kemudian sabu-sabu secara dominan diekresikan melalui cairan urin dan sisanya melalui keringat dan feses. Sebesar 90% metabolit sabu-sabu diekresikan melalui urin dalam kurung waktu 2-4 hari paska

penggunaan sabu-sabu. Proses ekresi melalui urin merupakan proses terbesar dalam mengeluarkan sabu-sabu dari dalam tubuh (Partodiharjo, n.d). Identifikasi sabu-sabu sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu dibawah satu minggu, sebab bila lebih dari itu maka hasil tes urinnnya pun akan negatif (Yatiman, 2016).

## **2.6 Remaja**

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa (Sumara Dan Santoso, 2017). Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (Fitri, Zola, dkk, 2018).

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak yaitu pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan Bintens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuannya (Simangunsong, 2015).

### **2.6.1 Faktor – faktor penyalahgunaan Psikotropika pada remaja**

Pada awalnya orang yang memakai metamfetamin mengharapkan kenikmatan, salah satu contohnya adalah kenikmatan bebas dari rasa kesal, kecewa, stres, frustrasi, bahkan bebas dari rasa sakit. Namun, kenikmatan yg diperoleh dari narkoba hanyalah kenikmatan palsu. Karena kenikmatan sesungguhnya adalah kenikmatan yang berasal dari, contohnya prestasi dalam bidang apapun, keberhasilan dalam mencapai salah satu tujuan. Berikut faktor-faktor mempengaruhi penyalahgunaan napza:

- a. Faktor inividu.
- b. Coba-coba
- c. Ikut-ikutan

d. Faktor Lingkungan Sosial

e. Faktor Ekonomi

### 2.6.2 Dampak Psikotropika Pada Remaja

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif atau psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

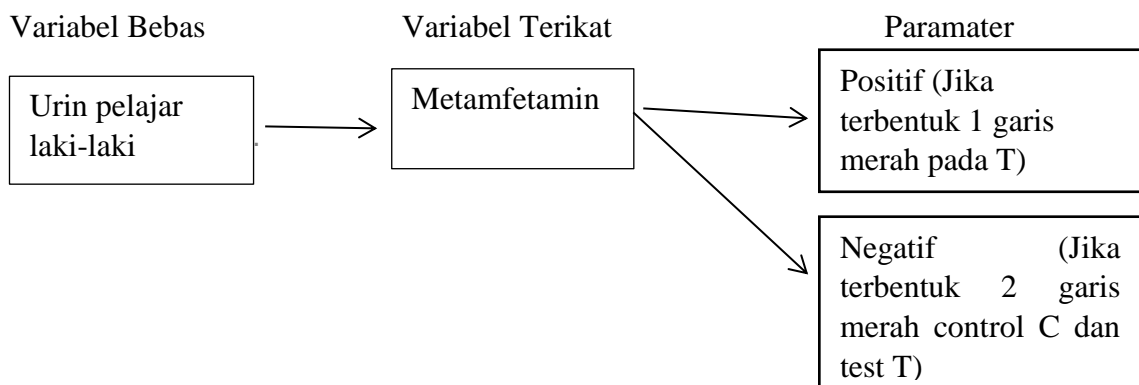
#### a. Dampak Langsung Psikotropika Bagi Jasmani

Tiap zat dapat memberikan efek berbeda terhadap tubuh yang dapat menyerang pada jantung, otak, tulang, pembuluh darah, paru-paru, sistem syaraf, sistem pencernaan, dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS, hepatitis, Herpes dan banyak dampak lainnya yang merugikan manusia.

#### b. Dampak Langsung Psikotropika Bagi Kejiwaan/Mental Manusia

Dapat menyebabkan depresi mental, gangguan jiwa berat/psikotik, bunuh diri dan tindak kejahatan, kekerasan serta pengrusakan. Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba.

## 2.7 Kerangka Konsep





## **2.8 Definisi Operasional**

a. Psikotropika adalah zat atau obat yang bekerja menurunkan fungsi otak serta merangsang susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan reaksi berupa halusinasi, ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan perasaan yang tiba-tiba, dan menimbulkan rasa kecanduan pada pemakainya (BNN bandung, 2020)

b. Metamfetamin adalah zat psikotropika golongan dua, suatu stimulant yang bekerja pada susunan saraf pusat sehingga menimbulkan kecanduan jika digunakan. Metamfetamin adalah obat-obat yang sering disalahgunakan untuk berhalusinasi. (Hudayah, dkk, 20

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan desain observasional untuk mengetahui adanya kandungan metamfetamin pada urine pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Delitua.

#### **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sampel dilakukan di SMA Negeri 1 Delitua dan diuji di Laboratorium Toksikologi Politeknik Kesehatan RI Medan Jalan Willièm Iskandar Pasar V Barat No 6 Medan Estate.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 - Juni 2023

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini seluruh siswa laki-laki kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel dihitung menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2016). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{163}{1+163 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{163}{1+163(0,01)}$$

$$n = \frac{163}{1+1,63}$$

$$n = \frac{163}{2,63}$$

$$n = 62$$

Maka, setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2016) didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 orang siswa laki-laki.

Ketereangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan seperti berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil

### **3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, cara pengumpulan dengan melakukan pemeriksaan metamfetamin pada urine pelajar SMA yang dilakukan Laboratorium Toksikologi Klinik Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

### **3.5 Metode Pemeriksaan**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan alat strip test metamfetamin (Sabu-Sabu).

### **3.6 Prinsip Pemeriksaan**

Prinsip penelitian adalah metode kualitatif. Prinsip kerja pada strip test adalah metode immunoassay dengan prinsip pemeriksaan yaitu reaksi antigen dan antibody secara kompetisi yang mungkin ada dalam specimen urine dan bersaing melawan konjugat obat untuk mengikat pada antibody. Selama pengujian, spesimen urine naik ke atas dengan aksi kapiler dengan prinsip pemeriksaan adalah reaksi antigen dan antibody secara kompetisi.

### **3.7 Alat dan Bahan**

Strip test narkotika (Metamfetamin), pot sampel, stopwatch, handscone, masker, kertas label, urine sewaktu.

### **3.8 Cara Kerja**

1. Disiapkan alat dan bahan (strip test dan urine)
2. Dichelupkan strip test secara vertical kedalam urine selama 10-15 detik
3. Disaat strip test dicelupkan jangan melewati batas garis yang paling bawah
4. Ditempatkan test strip pada bidang datar dan diamkan selama 5-10 menit
5. Amati dan baca hasil

Interpretasi:

- a. Positif : Terbentuk satu garis merah pada control (C) dan (T)
- b. Negatif : Terbentuk dua garis merah pada control (C)

### **3.9 Analisa Data**

Analisa data yang dilakukan secara manual, lalu hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberi penjelasan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Delitua dengan populasi kelas XI sebanyak 11 kelas dengan jumlah 392 siswa. Jumlah rata-rata 1 kelas ada 35 siswa dengan rincian perempuan 20 siswa dan laki-laki sebanyak 15 siswa. Jumlah total keseluruhan laki-laki kelas XI sebanyak 163 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling slovin.

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	16 Tahun	11	17,7
2	17 Tahun	43	69,3
3	18 Tahun	8	13
Jumlah		62	100

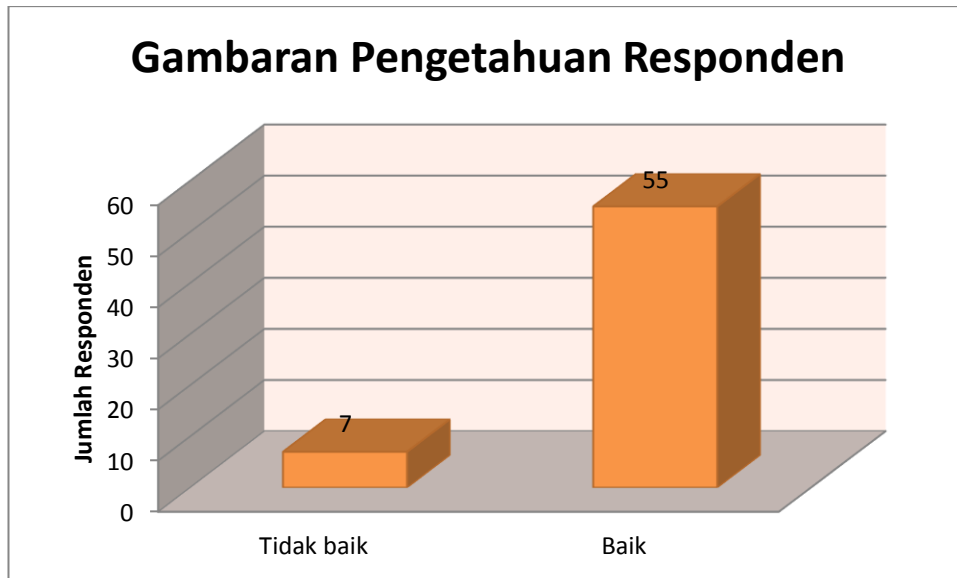
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden pada penelitian tentang identifikasi metamfetamin (sabu-sabu) di SMA Negeri 1 Delitua yang tertinggi adalah umur 17 tahun dengan jumlah frekuensi 43 orang (69,3%), Umur 16 tahun dengan jumlah frekuensi 11 orang (17,7%) serta frekuensi terendah adalah umur 18 tahun (13%) sebanyak 8 orang.

**Tabel 4.2** Hasil Pemeriksaan Metamfetamin (Sabu-sabu) pada pelajar kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua tahun 2023

No	Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Positif	-	0
2	Negatif	62	100
Jumlah (N)		62	100

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa remaja SMA Negeri 1 Delitua tidak mengonsumsi metamfetamin (sabu-sabu) atau hasil pemeriksaan negatif yang

berjumlah 62 orang pelajar dengan persentase 100%, sedangkan hasil yang positif tidak diperoleh.



**Gambar 4.1 Pengetahuan responden mengenai metamfetamin**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap responden, diketahui bahwa sebanyak 55 siswa memiliki pengetahuan baik mengenai jenis-jenis psikotropika dan 7 siswa memiliki pengetahuan tidak baik mengenai jenis-jenis psikotropika. Tidak ada satu pun responden pecandu metamfetamin serta 62 responden menyetujui bahwa metamfetamin berbahaya bagi tubuh dan menyebabkan ketergantungan.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik umur kelas 11 SMA Negeri 1 Delitua, menunjukkan bahwa dari 62 pelajar diperoleh umur terbanyak adalah 17 tahun (69,3%) dan umur yang sedikit adalah 18 tahun (13%). Usia pelajar sangat rentan terhadap penyalagunaan metamfetamin karena pada usia pelajar tingkat emosi dan mental masih sangat labil, hingga para pelajar mudah terpengaruh kedalam perilaku menyimpang.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pemeriksaan Metamfetamin (Sabu-sabu) Pada pelajar kelas 11 di SMA Negeri 1 Delitua. Pada tabel tersebut diperoleh hasil semua sampel urine pelajar terdeteksi negatif dari 62 pelajar (100%) dengan ditandai dua garis pada control (C) dan (T). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan salah satunya bahwa siswa tersebut mengetahui bahwa metamfetamin (sabtu-sabu) berbahaya bagi kesehatan tubuh dan membuat ketergantungan.

Hasil negatif pada pemeriksaan napza pada remaja SMA dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang sedikit hanya sekitar 10% dari jumlah populasi yang ada, serta para pelajar telah menyadari akan bahaya sabu- sabu tersebut yang tergolong obat berbahaya dan tidak dapat di konsumsi tanpa resep dokter karena dapat menyebabkan ketergantungan dan berbahaya bagi tubuh. Peran dan kontrol dari orang tua, saudara, orang-orang terdekat akan sangat berpengaruh bagi kesadaran para pelajar untuk tidak mengkonsumsi bahan berbahaya ini. Kuatnya dorongan agama pun sangat berpengaruh bagi diri pelajar itu sendiri. (Maswardi, 2015).

Pada hasil survei yang dilakukan terhadap responden mengenai pengetahuan siswa tentang metafetamin atau sabu- sabu sebanyak 55 siswa memiliki pengetahuan baik mengenai jenis-jenis psikotropika dan 7 siswa memiliki pengetahuan tidak baik mengenai jenis-jenis psikotropika. Tidak ada satu pun responden pecandu metamfetamin serta 62 responden menyetujui bahwa metamfetamin berbahaya bagi tubuh dan menyebabkan ketergantungan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada Urine Pelajar Laki-Laki Kelas 11 Di SMA Negeri 1 Delitua menggunakan strip test metamfetamin dengan jumlah sampel 62 siswa dengan hasil negatif
2. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 62 siswa SMA Negeri 1 Delitua menunjukkan bahwa 55 responden termasuk kategori baik dan 6 responden tidak baik dalam mengenai metamfetamin dan bahaya bagi tubuh.

#### **5.2 Saran**

1. Diharapkan agar penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang jenis psikotropika lainnya
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi metamfetamin dari sampel lain yang direkomendasikan pengujian metamfetamin untuk pengujian metamfetamin seperti darah dan rambut





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anhari. 2012. Strategi Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- BNN, 2018. Data Penggunaan Narkoba Jenis Sabu-Sabu Pada Remaja. Kota Kendari.
- BNN, 2019, Psikotropika Dan Bahayanya, Humas BNN RI
- BNN, 2019. Pengertian Narkotika Dan Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan
- BNN, 2019. Penyalahgunaan Narkotika, Sumatra Utara
- BNN, 2020. Pengertian Dan Bahaya Psikotropika, Bandung
- Dalimunthe, N. A., Alfian, Z., Wijosentono, B., & Eddyanto, E. 2019. “Analisa Kualitatif Kandungan Senyawa Metamfetamin Dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Dengan Metode Ekstraksi Fase Padat (SPE) Menggunakan Adsorben Zeolit Serulla”. *Rady Star*, 2(1), 130-134.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
- Fadhil, A. 2018. *Napza: ancaman, Bahaya, Regulasi, Dan Solusi Penanggulangannya*. Penerbit Gava Media.
- Fauzan Nur, 2019. *Perlindungan Hukum Terhadap Pelajar Yang Melakukan Tindak Pidana Penyalahgunaan Obat Jenis Psikotropika*.
- Hansumar, Mega, 2012. *Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. Dipresentasikan Dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Yang Diselenggarakan oleh POLRES AL OR*.
- Hudaya, Imel Ramelia, et al, 2022. *Review Artikel: Metode Validasi Analisis*
- Jennifer, H dan Saptutyningsih, 2015. *Preferensi individu terhadap pengobatan tradisional di Indonesia*.
- Julianan Lisa dan W Nengah Sutrisna. 2017. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Muha Medik. *Metamfetamin dalam Sampel Biologis*.

- Maswardi Muhammad Amin, 2015. Memahami Bahaya Narkoba dan Alternatif Penyembuhannya. Yogyakarta. Media Akademi
- Nasution Habibah Hanum, Lubis Wika H, Sudibrata Ari. Penyalahgunaan Narkoba. Departemen Penyakit Dalam. FK USU Palembang.
- Parto Diharjo, 2016. “Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya”
- Permenekes, 2015. “Peredaran Penyimpanan Pemusnahan Dan Pelaporan Narkotika”. Kementerian Kesehatan.
- Putra, N. W, 2015. Deteksi Senyawa Metamfetamin pada rambut dengan metode SIM GSMS. Denpasar. UNUD
- Simangunsong, Jimmy. 2015. “Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Remaja”. Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang.
- Sofia, Adiyanti. 2013. “Pengertian Remaja Dan Usia Remaja”
- Sofyan, Ahmadi. 2007. Narkoba mengatur anak anda, panduan bagi orang tua, Guru dan Badan Narkotika Dalam Penyalagunaan Bahaya Narkoba Dikalangan Remaja. Jakarta :Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”. Bandung; ALFABETA
- Undang-Undang No 35. 2009. Tentang Narkotika
- Wa Ode Sumarni, 2018. “ Identifikasi Narkotika Jenis Metamfetamin Pada Urine Pelajar Kelas 11”.
- Yatiman. 2016. “Kandungan sabu dalam urine hilang setelah lewat seminggu”.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Komisi Etik Penelitian Kesehatan

 KEMENKES RI	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN</b> <b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN</b></p> <p>Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644 email : <a href="mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com">kepk.poltekkesmedan@gmail.com</a></p>	
--	--	---

---

**PERSETUJUAN KEPK TENTANG**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN**  
Nomor: 01.25.UG /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada Urine Pelajar Laki-Laki Kelas 11 Di SMA Negeri 1 Delitua”**


Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Raya Vamela Insani Sianturi**  
Dari Institusi : **Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan**


Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 8 Agustus 2023  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

v/ Ketua,  
  
Dr. Jhonson P' Sihombing, MSc, Apt.  
NIP. 196901302003121001



## Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Raya Vamela Insani Sianturi  
Tempat, Tanggal Lahir : Siantar, 07 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Kristen Protestan  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jl. Taruna Apdn No 95 Delitua, Sumatera Utara  
No.Telepon : 082268936005  
Email : Insanisianturi@gmail.com

### B. DATA PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

- a. Tahun 2007-2008 : TK Masehi Delitua
- b. Tahun 2008-2014 : SD Masehi Delitua
- c. Tahun 2014-2017 : SMPN 1 Delitua
- d. Tahun 2017-2020 : SMAN 1 Delitua
- e. Tahun 2020-2023 : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Kartu Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

NAMA : Raya Vamela Insani Sianturi  
NIM : P07534020148  
NAMA DOSEN PEMBIMBING : Sri Widia Ningsih M.Si  
JUDUL KTI : Identifikasi Metamfetamin (Sabu-Sabu) Pada  
Urine Pelajar Laki-Laki Kelas 11 Di SMA Negeri  
1 Delitua


No	Hari, tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1	31-Oktober 2022	Pengajuan Judul	
2	01-November -2022	Diskusi Judul	
3	12- November-2022	ACC Judul	
4	02- Desember-2022	Pengajuan Bab 1	
5	22- Desember-2022	Perbaikan Penulisan Bab 1	
6	13-Januari-2023	Pengajuan Bab 2	
7	26 -Januari-2023	Diskusi Materi Bab 2	
8	17-Februari- 2023	Bimbingan Materi bab 2 dan 3	
9	27-Februari-2023	Perbaikan Bab 3	
10	06-Maret-2023	ACC Proposal	
11	15-Mei-2023	Pengajuan Bab 4	
12	31-Mei-2023	Perbaikan Bab 4	
13	06-Mei 2023	Pengajuan Bab 4&5	


Diketahui Oleh  
Dosen Pembimbing

Sri Widia Ningsih, S.Si, M.Si  
NIP. 198109172012122001



Lampiran 4: Surat Balasan Sekolah

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 DELI TUA**  
**AKREDITASI :A**  
**Berprestasi, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Bermartabat**



Alamat : Jl. Pendidikan No. 1 Kecamatan Deli Tua | Email : smansadelitua@gmail.com | NPSN: 10219922 | Kode Pos : 20355

Nomor : 421.3 /1581.B /SMAN.1/DT/IV/2023  
Lampiran : 1 ( satu ) Lembar  
Hal : **Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian**


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Raya Vamela Insani Sianturi	P07534020148	D-III Teknologi Laboratorium Medis



Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 1 Deli Tua. Mulai pada tanggal 14 April sampai dengan 14 April 2023.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tua, 14 April 2023  
Kepala Sekolah

  
**Pohom Paha Mei Banjarnahor, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19710515 199702 1 003

## Lampiran 5: Laporan Hasil Penelitian

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b> <b>DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN</b> <b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN</b> Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061- 8368633 Fax : 061- 8368644 Website : <a href="http://www.poltekkes-medan.ac.id">www.poltekkes-medan.ac.id</a> email : <a href="mailto:poltekkes_medan@yahoo.com">poltekkes_medan@yahoo.com</a>	
---	---	---

---

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**  
No. DM. 02-04/00/02/1615/2023

Nama Peneliti : Raya Vanela Insani Sianturi

NIM : P07534020148

Judul Penelitian : Identifikasi Metamfitamin (Sabu-Sabu) Pada Pelajar Laki-Laki Kelas II Di Sma Negeri 1 Delitua

Tanggal : Penelitian Dilaksanakan Pada Tanggal 14 April-15 April 2023

No	Kode Sampel	Umur	Hasil Pemeriksaan Metamfitamin (Sabu-Sabu)	
			positif	Negative
1	R <sub>1</sub>	17		✓
2	R <sub>2</sub>	17		✓
3	R <sub>3</sub>	17		✓
4	R <sub>4</sub>	17		✓
5	R <sub>5</sub>	17		✓
6	R <sub>6</sub>	17		✓
7	R <sub>7</sub>	17		✓
8	R <sub>8</sub>	17		✓

9	R9	17		✓
10	R10	17		✓
11	R11	17		✓
12	R12	17		✓
13	R13	17		✓
14	R14	17		✓
15	R15	17		✓
16	R16	17		✓
17	R17	17		✓
18	R18	17		✓
19	R19	17		✓
20	R20	17		✓
21	R21	16		✓
22	R22	16		✓
23	R23	16		✓
24	R24	16		✓
25	R25	16		✓
26	R26	16		✓
27	R27	16		✓
28	R28	16		✓
29	R29	16		✓
30	R30	16		✓
31	R31	16		✓
32	R32	18		✓
33	R33	18		✓
34	R34	18		✓
35	R35	18		✓
36	R36	18		✓
37	R37	18		✓
38	R38	18		✓
39	R39	18		✓
40	R40	17		✓
41	R41	17		✓
42	R42	V		✓
43	R43	17		✓
44	R44	17		✓



45	R45	17		✓
46	R46	17		✓
47	R47	17		✓
48	R48	17		✓
49	R49	17		✓
50	R50	17		✓
51	R51	17		✓
52	R52	17		✓
53	R53	17		✓
54	R54	17		✓
55	R55	17		✓
56	R56	17		✓
57	R57	17		✓
58	R58	17		✓
59	R59	17		✓
60	R60	17		✓
61	R61	17		✓
62	R62	17		✓


Mengetahui  
Ketua Jurusan TLM  
TEMP Prodi D III



RI  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
DIREKTORAT JENDERAL  
PUSAT PENYAKIT MENULAR DAN  
PENYAKIT PARASITARA  
REPUBLIK INDONESIA

Nita Andriani Lubis, S.Si, M,Biomed  
NIP. 198012242009122001

Medan, 22 Mei 2023  
Ka. Unit Laboratorium



Sri Bulan Nasution, ST, M.Kes  
Nip. 197104061994032002

## Lampiran 6: Informed Consent

### SURAT PERSETUJUAN TINDAKAN TES URIN

(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ..

Usia : ..

Jenis kelamin : ..

Alamat : ..

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya telah memberikan

#### PERNYATAAN/PERSETUJUAN

Untuk dilakukan tindakan pengambilan urine dalam rangka memeriksa metamfetamin (sabu-sabu) kepada diri saya sendiri,

Nama : ..

Usia : ..

Jenis kelamin : ..

Alamat : ..

Demikian pernyataan / persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Delitua

Peneliti

Yang membuat pernyataan/persetujuan,

Raya Vamela Insani Sianturi  
P07534020148

## Lampiran 7: Kuisisioner Penelitian

### KUISISIONER PENELITIAN PEMERIKSAAN Urine Test Metamfetamin

---

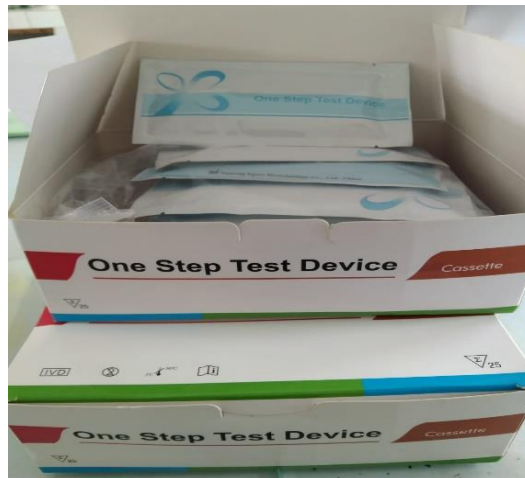
Saya memohon bantuan dan kesediaan anda untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada. Kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini merupakan suatu kehormatan bagi saya.

- A. Identitas
  - Responden
  - Nama
  - Umur
  - Jenis kelamin
- B. Pertanyaan

Data dibawah ini dapat di jawab dengan menyilang (X) sesuai dengan pilihan jawaban anda.

1. Apakah anda pernah mendengar atau tahu apa itu psikotropika?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda tau jenis narkotika *metamphetamin* (sabu-sabu)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda termasuk pecandu narkotika jenis *metamphetamin* (sabu-sabu)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah mengonsumsi narkotika jenis *metamphetamin* (sabu-sabu) berbahaya bagi tubuh?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah penyalagunaan narkoba jenis *metamphetamin* (sabu-sabu) bisa menyebabkan ketergantungan?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



Strip Test Metamfetamin



Sampel Urine Pelajar Kelas 11



Memberi Kuisoner dan informed consent



Penjelasan teknik sampaling urine



Periksa sampel urine



Hasil Pemeriksaan

**Lampiran 9: Gambaran Hasil Pengetahuan Kuesiner**

No	Nama	Pengetahuan	Persentase	Presntasi
1	R1	5	100%	Baik
2	R2	5	100%	Baik
3	R3	5	100%	Baik
4	R4	5	100%	Baik
5	R5	5	100%	Baik
6	R6	5	100%	Baik
7	R7	5	100%	Baik
8	R8	5	100%	Baik
9	R9	5	100%	Baik
10	R10	5	100%	Baik
11	R11	5	100%	Baik
12	R12	5	100%	Baik
13	R13	5	100%	Baik
14	R14	5	100%	Baik
15	R15	5	100%	Baik
16	R16	5	100%	Baik
17	R17	5	100%	Baik
18	R18	5	100%	Baik
19	R19	5	100%	Baik
20	R20	5	100%	Baik
21	R21	5	100%	Baik
22	R23	5	100%	Baik
23	R23	5	100%	Baik
24	R24	5	100%	Baik
25	R25	5	100%	Baik
26	R26	5	100%	Baik
27	R27	5	100%	Baik
28	R28	5	100%	Baik
29	R29	5	100%	Baik
30	R30	5	100%	Baik
31	R31	5	100%	Baik
32	R32	5	100%	Baik
33	R33	5	100%	Baik
34	R34	5	100%	Baik
35	R35	5	100%	Baik
36	R36	5	100%	Baik
37	R37	5	100%	Baik
38	R38	2	100%	Baik
39	R39	2	40%	Tidak Baik
40	R40	2	40%	Tidak Baik
41	R41	4	80%	Baik
42	R42	4	80%	Baik

43	R43	4	80%	Baik
44	R44	4	80%	Baik
45	R45	4	80%	Baik
46	R46	4	80%	Baik
47	R47	4	80%	Baik
48	R48	4	80%	Baik
49	R49	4	80%	Baik
50	R50	4	80%	Baik
51	R51	4	80%	Baik
52	R52	4	80%	Baik
53	R53	4	80%	Baik
54	R54	4	80%	Baik
55	R55	4	80%	Baik
56	R56	4	80%	Baik
57	R57	4	80%	Baik
58	R58	4	80%	Baik
59	R59	3	60%	Tidak Baik
60	R60	3	60%	Tidak Baik
61	R61	3	60%	Tidak Baik
62	R62	3	60%	Tidak Baik

Nb:

Pengetahuan >80 = Baik

Pengetahuan < 80 = Tidak Baik